



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Signalling theory* menurut Brigham dan Houston (2009) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya mengenai kualitasnya ke pasar modal.

Berdasarkan *Signalling Theory* dapat disimpulkan bahwa keputusan investor dalam meletakkan investasinya dipengaruhi oleh signal/informasi yang diberikan oleh perusahaan, karena inilah akan muncul sifat sifat sentiment Investor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena investor akan melihat beberapa indikator dalam mempertimbangkan investasinya seperti menilai kinerja saham perusahaan itu.

Penilaian kinerja saham adalah bagian dari proses analisis investor dalam investasi. Menurut Wijaya dan Sedana (2015) Menilai kinerja saham berarti menilai kinerja perusahaan yang menerbitkan saham dengan penyimpulan bahwa nilai yang tercermin dalam saham adalah cerminan nilai perusahaan yang diapresiasi oleh pasar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan antara lain faktor eksternal dan internal, Faktor internal dapat mencakupi besarnya laba yang didapatkan oleh perusahaan dan juga perkembangan perusahaan tersebut bila laba perusahaan secara terus menerus meningkat maka dapat dikatakan kondisi perusahaan itu baik dan faktor eksternal berupa keinginan calon investor dalam menanamkan modalnya, bila banyak investor ingin menanamkan saham pada



perusahaan emiten maka dapat meningkatkan nilai dari saham tersebut. Seperti dikata Husnan Suad (2006) menyatakan bahwa: “Sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham mudah dikenali, masalahnya adalah bagaimana cara memisahkan faktor-faktor tersebut kedalam suatu perhitungan nilai yang bisa digunakan untuk memilih saham mana yang cocok atau baik untuk dimasukkan kedalam portofolio.” Untuk itu para investor perlu mengenal variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham terlebih dahulu.

Variabel variabel yang dapat diperhitungkan untuk menilai kinerja saham adalah Aksi Korporasi Perusahaan, Proyeksi Kinerja Perusahaan dimasa depan, Kebijakan-kebijakan Pemerintah, perubahan nilai kurs Rupiah terhadap Mata Uang Asing, Kondisi Fundamental perusahaan, rumor dan sentimen Pasar.

Sehingga karena banyaknya variabel dan penelitian yang dilakukan hasilnya pun memberikan kesimpulan yang berbeda-beda. Salah satu faktor adalah memperhitungkan kondisi perusahaan dimasa mendatang. Salah satu indikator yang dapat memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang adalah risiko kemungkinan perusahaan bangkrut yang sering disebut sebagai *financial distress*.

Secara konsep, Hasil prediksi *financial distress* dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen sebagai pedoman dalam menentukan struktur modal dan juga oleh investor untuk melakukan analisis terhadap fundamental perusahaan sebelum melakukan investasi.

Dalam dunia perekonomian seharusnya dengan naiknya laba suatu perusahaan & arus kas yang secara terus menerus memiliki nilai positif dapat menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, pengambilan keputusan perusahaan yang tepat, dan proses manajerial yang berhasil seperti yang dijelaskan didalam beberapa penelitian terdahulu.



Penelitian yang membahas mengenai pengaruh arus kas dan laba perusahaan terhadap return saham telah dilakukan oleh berapa peneliti. Sulistyowati (2008) menguji pengaruh kinerja perusahaan terhadap kinerja saham. Penelitiannya membuktikan bahwa perubahan *net profit margin* arus kas berpengaruh terhadap return saham sedangkan laba akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap erhadap return saham. Edwin Prayogi Tugroho (2007) menguji pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan. Penelitiannya membuktikan bahwa *net profit margin* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja saham.

Berdasarkan Sulia, Rice (2013) Terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi kinerja saham suatu perusahaan salah satunya adalah *Sentimen Investor*, dimana *Sentimen Investor* mempengaruhi pergerakan harga saham. Pelaku pasar yang optimis menurut teorinya dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya pelaku pasar yang panik akan mendorong harga saham menurun karena menyerahkan aset asetnya.

Beberapa hasil yang berbeda dan tidak konsisten juga didukung oleh beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur antara lain dialami oleh PT Astra Internasional Tbk dimana pada 2018 mendapatkan laba sebanyak 21.673.000 triliun rupiah dan meningkat pada 2019 menjadi 21.707.000 triliun rupiah tetapi tetap saja harga saham yang tadinya 8.225 per lembar saham turun menjadi 6.925 per lembar saham. Ini menunjukkan konsep yang seharusnya disaat kinerja perusahaan baik maka kinerja saham juga baik bisa dibantah oleh adanya *sentimen investor*.



Tabel 1. 1

Perhitungan Tahunan PT. Astra Internasional TBK

Nama Perusahaan	Kode saham	Periode Tahunan		
		2020	2019	2018
Astra International Tbk	ASII			
Laba Bersih		16.164.000,00	21.707.000,00	21.673.000,00
Total Pendapatan		175.046.000,00	237.166.000,00	239.205.000,00
Harga saham		6.025	6.950	8.225

Dalam Jutaan Rupiah

Sumber (www.idx.co.id)

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa disaat kinerja perusahaan baik dimana memberikan retron yang tinggi dan sesuai maka para investor akan tertarik dengan saham perusahaan tersebut namun kenyataannya seperti yang terjadi pada PT Astra Internasional TBK belum tentu itu yang terjadi karena adanya beberapa faktor dan salah satunya adalah *sentiment investor* itu sendiri.

Penelitian mengenai pengaruh tanda awal *financial Distress* terhadap kinerja saham telah banyak dilakukan sebelumnya, namun penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten. Oleh sebab itu, didasarkan dengan adanya *gap* antara penelitian-penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Tanda awal *Financial Distress* terhadap kinerja saham dimoderasi oleh *sentiment investor*.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah

sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tanda awal *financial distress* terhadap kinerja saham?
2. Bagaimana pengaruh *sentiment investor* terhadap kinerja saham?
3. Bagaimana Pengaruh tanda awal *financial distress* terhadap kinerja saham bila dimoderasi oleh *sentimen investor*?

## C. Batasan Penelitian

Agar lebih terfokus maka penulis membuat batasan penelitian ini hanya dilakukan pada:

1. Objek yang diteliti adalah Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Subjek penelitian ini adalah Investor perusahaan
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 hingga Februari 2021

## D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang diambil dari penelitian-penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh tanda awal *Financial Distress* terhadap kinerja saham dimoderasi oleh *sentiment investor*”



## E. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tanda awal *Financial Distress* terhadap kinerja saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Sentiment investor* sebagai variable moderasi terhadap kinerja saham

## G. Manfaat Penelitian

a) Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi perusahaan mengenai seberapa besar pengaruh tanda awal *financial distress* terhadap kinerja saham dengan mempertimbangkan *sentiment investor* sebagai salah 1 faktor pengaruh.

b) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan bagi pembaca maupun pihak lain mengenai dampak adanya pengaruh tanda awal *financial distress* terhadap kinerja saham dengan mempertimbangkan *sentiment investor* sebagai salah 1 faktor yang dapat mengubah hasil penelitian.

c) Bagi para akademisi

Untuk menjawab pertanyaan apakah melalui pengawasan dan analisa sentiment investor dapat melihat dampak financial distress terhadap kinerja saham.